

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Profil *Ecoliteracy* Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar

Safira Malihanita¹, and Dwi Yuniasih Saputri²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: saramahata.hew@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>ecoliteracy;</i> <i>elementary school;</i> <i>environmental literacy;</i> <i>students;</i> <i>environmental education</i>	<i>This study aims to describe the ecoliteracy profile of elementary school students. Ecoliteracy or ecological literacy is an important 21st-century competency that includes students' understanding of ecosystem concepts, attitudes toward the environment, and behavior in preserving nature. This study used a qualitative descriptive method with sixth-grade elementary school students as subjects. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The results showed that most students have a basic understanding of ecological concepts, demonstrate positive attitudes toward the environment, and have implemented several environmentally friendly actions at school and at home. However, there are still challenges in consistently integrating ecological activities into daily life. This study provides important insights for the development of environmentally-based curriculum and learning strategies in elementary schools. The implementation of the Problem Based Learning model assisted by flipbooks has proven effective in improving students' problem-solving abilities and environmental awareness, thus having implications for strengthening ecoliteracy from elementary school age.</i>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran di abad ke-21 pada jenjang sekolah dasar kini lebih diarahkan pada pendekatan yang menstimulasi peserta didik untuk memiliki kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Di tengah isu krisis lingkungan global,

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 827-834

doi: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3> .827-834

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Susanti et al., 2023). Permasalahan lingkungan yang sangat mengkhawatirkan seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem akibat ulah manusia, menegaskan perlunya pengintegrasian isu-isu lingkungan dalam dunia pendidikan (Nofiyanti & Hidayati, 2024). Berbagai fenomena seperti perubahan iklim, bencana banjir, kekeringan, kebakaran hutan, hingga krisis energi pada umumnya disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak berpihak pada kelestarian lingkungan (Ihsan & Hanami, 2020). Tingkat kerusakan lingkungan secara global pun telah mencapai kondisi yang mengkhawatirkan (Wulandari et al., 2020). Dengan demikian, membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan perlu dimulai sejak usia dini, salah satunya dengan memperkuat pemahaman *ecoliteracy* (Perez et al., 2025).

Masalah Penelitian

Ecoliteracy tidak hanya mencakup pemahaman konsep-konsep ekologis, tetapi juga mencerminkan sikap serta tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Cleasby et al., 2020). Pengenalan dan pembiasaan nilai-nilai *ecoliteracy* sejak pendidikan dasar menjadi langkah preventif terhadap degradasi lingkungan di masa depan. Peserta didik perlu diajak untuk mengenal, memahami, dan mengambil peran aktif dalam menjaga ekosistem melalui pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis (Maryanto et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana profil *ecoliteracy* peserta didik di sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta sebagai upaya untuk merancang program pendidikan lingkungan yang lebih tepat sasaran.

Ecoliteracy menjadi bagian integral dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila (Žalėnienė & Pereira, 2021). Akan tetapi, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap isu-isu lingkungan. Secara kognitif mereka memahami konsep dasar ekologi, namun sering kali tindakan nyata tidak sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan profil *ecoliteracy* secara lebih menyeluruh berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan program pembelajaran berbasis lingkungan di tingkat sekolah dasar (Abas et al., 2023)

Keadaan Terkini Penelitian

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemetaan tingkat *ecoliteracy* peserta didik sebagai dasar perencanaan program pendidikan lingkungan, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana profil *ecoliteracy* peserta didik di sekolah dasar, terutama di Kota Surakarta. Dengan adanya pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap lingkungan, sekolah dapat merancang intervensi yang lebih tepat dan efektif untuk memperkuat kesadaran ekologis mereka (Berman, 2021)..

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Penelitian ini secara khusus mengkaji profil *ecoliteracy* peserta didik kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian tiga aspek *ecoliteracy* secara terpadu, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam konteks lokal yang spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan pemahaman peserta didik tentang konsep ekologi dan lingkungan hidup; 2) mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap pelestarian lingkungan; 3) menganalisis tindakan nyata peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa kini (Wisman & Santoso, 2024).

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat *ecoliteracy* peserta didik kelas VI sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami sesuai dengan konteks nyata, melalui data berupa narasi lisan maupun tulisan yang diperoleh dari pengalaman, perilaku, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan (Safrudin et al., 2023).

Data and Sumber Data

Fokus penelitian adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik terhadap lingkungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik kelas VI yang aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah (Ardiyanto et al., 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan peserta didik dan guru, observasi kegiatan peserta didik di sekolah, serta dokumentasi aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan (Sholehah et al., 2018).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salsabila et al., 2024). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik serta dilakukan pengecekan ulang kepada subjek (*member checking*) untuk memastikan keakuratan informasi (Husnullail et al., 2024). Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan dari September 2024 hingga Maret 2025.

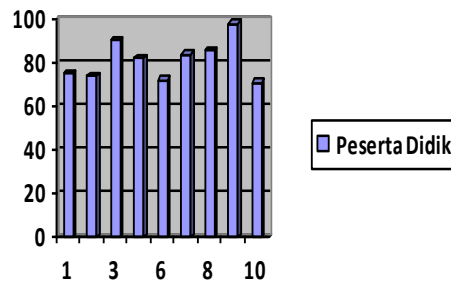
HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru dan

peserta didik, serta dokumentasi program kegiatan sekolah, diperoleh gambaran profil *ecoliteracy* peserta didik kelas VI yang dianalisis dalam tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan ekologi, sikap terhadap lingkungan, dan keterampilan ekologis (Rifah et al., 2024).

a. Pengetahuan Ekologi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas VI telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait prinsip dasar ekologi, diantaranya seperti pentingnya daur ulang, pencemaran air dan udara, serta hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan (Laelasari & Rahmawati, 2020). Mereka mampu menjelaskan bahwa sampah plastik memerlukan waktu sangat lama untuk terurai serta menanam pohon bisa membantu mengurangi polusi udara. Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekolah, seperti genangan air, kebersihan kantin, dan pengelolaan limbah untuk kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi dan pembelajaran (Gumelar et al., 2024).



Gambar 1. Grafik Nilai Pengetahuan Ecoliteracy

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik permasalahan lingkungan akibat perbuatan manusia memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencerminkan kemampuan menjawab pilihan ganda ataupun jawaban lisan secara logis, relevan, dan kontekstual terhadap integrasi PLH. Tingkat pemahaman yang ditampilkan meliputi penguasaan awal terhadap prinsip-prinsip dasar ekologi, kemampuan mengaitkan perilaku pribadi dengan dampak lingkungan secara luas serta kesadaran dalam mengambil keputusan yang berkelanjutan. Pencapaian ini menandakan bahwa peserta didik telah mulai mengembangkan pola pikir ekologis yang utuh, sesuai dengan aspek kognitif dalam *ecoliteracy* (Qurrotaini et al., 2020).

b. Sikap terhadap Lingkungan

Sikap ekologis peserta didik kelas VI sekolah dasar menunjukkan adanya kepedulian, namun implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi peneliti, masih banyak ditemukan sampah plastik, kertas, maupun sisa makanan yang tercecer di beberapa area kelas dan halaman sekolah; kondisi ini tampak jelas di depan ruang kelas, di bagian belakang gedung, hingga di kolong meja belajar peserta didik. Meskipun guru telah mengingatkan dan mengarahkan pentingnya menjaga kebersihan sebagian dari

tanggung jawab terhadap lingkungan, masih terdapat peserta didik yang belum membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Sampah di Ruang Kelas

Temuan ini mencerminkan bahwa sikap *ecoliteracy* peserta didik belum terbentuk secara konsisten. Kesadaran akan pentingnya lingkungan memang sudah mulai tertanam, namun belum sepenuhnya diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan pendampingan lebih lanjut dari pihak sekolah masih sangat dibutuhkan agar nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata (Sopiani et al., 2019).

c. Keterampilan Ekologis

Keterampilan ekologis peserta didik kelas VI di sekolah dasar terlihat melalui praktik langsung dalam mengolah sampah rumah tangga, salah satunya dengan membuat *ecobrick* dari botol plastik bekas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari proyek pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan mengelola sampah sejak dini (Jufri et al., 2025). Peserta didik diminta membawa botol plastik kosong dari rumah, kemudian mengisinya dengan sampah plastik non-organik seperti kantong kresek, pembungkus makanan ringan, dan serpihan plastik lainnya. Proses ini dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, dengan pendampingan dari guru. Kegiatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap sampah yang mereka hasilkan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan dalam memilah dan memanfaatkan limbah plastik.

[Gambar 3. Membuat Ecobrick]

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan *ecobrick* dengan baik. Mereka menunjukkan ketelitian dalam memadatkan sampah ke dalam botol. Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga memupuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, karena peserta didik memahami bahwa plastik yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari tanah dan air. Proyek ini juga menjadi media edukasi yang konkret karena hasil *ecobrick* yang telah selesai dikumpulkan dan disusun menjadi pot bunga sederhana di taman sekolah. Kegiatan ini memberi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik atas kontribusi mereka.

Tabel 1. Profil *Ecoliteracy* Peserta Didik Kelas VI SDN Carangan

No	Aspek	Indikator Umum	Temuan Utama
1.	Pemahaman	Mengenal konsep lingkungan dan ekosistem	Sudah memahami konsep dasar lingkungan secara umum
2.	Sikap	Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan alam	Sikap positif, namun perlu pembiasaan dan penguatan karakter
3.	Tindakan	Melakukan aksi nyata terkait lingkungan	Sudah mulai dilakukan, tetapi belum konsisten dalam pelaksanaannya

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI telah memiliki bekal *ecoliteracy* dalam kategori dasar hingga sedang. Temuan ini mendukung pernyataan dari Rincones-Delgado & Feig bahwa *ecoliteracy* bukan hanya pemahaman teoritis, tetapi juga keterlibatan dalam perilaku dan nilai-nilai keberlanjutan. Peran guru sangat signifikan dalam membentuk perilaku ramah lingkungan peserta didik (Rincones-Delgado & Feig, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Krajcik & Czerniak yang menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik (Krajcik & Czerniak, 2018). Aktivitas pembelajaran seperti penanaman pohon, kerja bakti, mengelola limbah plastik, serta pengelolaan taman sekolah menjadi wahana konkret bagi peserta didik untuk belajar sambil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhalisa et al., 2020).

Keterbatasan utama adalah belum meratanya kebiasaan ekologis dalam seluruh aktivitas sehari-hari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa *ecoliteracy* masih perlu diperkuat melalui program sekolah yang konsisten dan partisipatif. Sekolah perlu membangun budaya *ecoliteracy* melalui pembiasaan yang terus-menerus dan pelibatan aktif orang tua. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai *ecoliteracy* ke dalam kegiatan belajar mengajar, serta perlunya evaluasi berkala untuk mengukur capaian sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Peserta didik kelas VI sekolah dasar menunjukkan profil *ecoliteracy* yang cukup positif dalam pemahaman, sikap, dan tindakan terhadap lingkungan. Meskipun sebagian peserta didik masih kurang konsisten dalam perilaku ramah lingkungan, namun secara umum mereka telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam hal kepedulian dan kesadaran ekologis. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam memperkuat *ecoliteracy* sejak dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perancangan program pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan flipbook terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta

kesadaran lingkungan peserta didik, sehingga berimplikasi pada penguatan *ecoliteracy* sejak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Uge, S., & Alwy, A. R. (2023). The relationship between parental tutoring and social science learning outcomes for fourth-grade students of elementary school. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 281–293. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.50333>
- Ardiyanto, R., Banowati, E., & Suharini, E. (2018). Implementasi program adiwiyata terhadap sikap peduli siswa pada lingkungan. *Edu Geography*, 6(2), 110–117.
- Berman, N. (2021). Environmental education catalyzed by tourism: Ecoliteracy initiatives on the coast of Kenya. *Sustainability*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158501>
- Cleasby, I. R., Owen, E., Wilson, L., Wakefield, E. D., O'Connell, P., & Bolton, M. (2020). Identifying important at-sea areas for seabirds using species distribution models and hotspot mapping. *Biological Conservation*, 241. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108375>
- Gumelar, M. R. M., Dewi, L., & Fadlillah, A. F. (2024). Penggunaan digital learning object pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 142–158. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70.
- Ihsan, A. F., & Hanami, Z. A. (2020). Implementasi ekoliterasi di era pascaliterasi. *Prosiding Seminar Nasional Adiwidya 8 Pascasarjana ITB*, 41–47.
- Jufri, A., Rahmatika, N., Sagita, B., & Salsabila, E. (2025). Peningkatan ecoliteracy siswa SDN 2 Merembu melalui kegiatan menanam di kebun sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1557>
- Krajcik, J. S., & Czerniak, C. M. (2018). *Teaching science in elementary and middle school: A project-based learning approach*. <https://doi.org/10.4324/9781315205014>
- Laelasari, I., & Rahmawati, A. (2020). Analisis penerapan model problem based learning dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa pada materi pencemaran lingkungan.
- Maryanto, L. B., Mulyono, H., & Sularmi, S. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada muatan pelajaran IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 1–5.
- Nofiyanti, K., & Hidayati, Y. M. (2024). Eco-literacy components on Kurikulum Merdeka: 5th-grade elementary school's IPAS textbook analysis. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 163–176. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.64029>
- Nurhalisa, S., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2020). Analisis indikator ecoliteracy perspektif Goleman pada buku siswa kelas IV tema 9 kayanya negeriku.

-
- DIKDAS MATAPPA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 272.
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.738>
- Perez, J. C. S., Salic-Hairulla, M. A., Magsayo, J. R., Nabua, E. B., & Malayao, S. O. (2025). Developing an inquiry-based STEAM teaching packet in ecoliteracy for pre-service teachers. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 764–774.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21664>
- Qurrotaini, L., Lestari, N. G., Izzah, L., & Sumardi, A. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap ecoliteracy anak usia SD melalui penanaman tanaman apotek hidup. *Jurnal UMJ*, 1(1), 1–12.
- Rifah, A. L. M. A., et al. (2024). Haani Qurrotul Aeni, Fina Apriani. *Vol. 5(1)*, 42–51.
- Rincones-Delgado, R., & Feig, A. (2018). Principles and principals: Leveraging K-12 principal training and evaluation standards to support environmental, ecological, and sustainability education. *School Leadership Review*, 13(2), 15–37.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J., & Budiarto, T. (2024). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 245–250.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Sopiani, M., Syaripudin, T., & Saefudin, A. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam mengelola sampah di kelas V SD. *JPGSD*, 208–217.
- Susanti, S., Chumdari, C., & Suharno, S. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.70103>
- Wisman, Y., & Santoso, J. (2024). Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 29–39.
<https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>
- Wulandari, S. S., Irdamurni, I., & Neviyarni, N. (2020). Upaya penanaman nilai dan norma sebagai pembentuk karakter siswa di SDN 09 Parak Gadang. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(1), 64–70.
<https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>
- Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher education for sustainability: A global perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99–106.
<https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>